

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIMBING AKHLAK SISWA**

(Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh gelar sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

DINDA RAHMA JUWITA

NIM. 20531041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FALKUTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**



Edit dengan WPS Office

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Ketua Progra Studi Pendidikan Agama Islam
Di-
Curup

Assalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dinda Rahma Juwita** mahasiswa IAIN yang berjudul: "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus di SD Negeri 116 Rejang Lebong)**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini saya ajukan. Terimakasih.

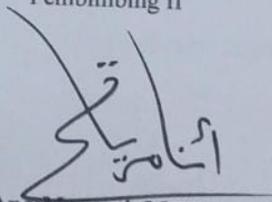
Wassalamu 'alaikum Warahmautullahi Wabarakatuh.

Curup, 03-10-2024

Pembimbing I

Ihsan Nul Hakim, S.Ag., MA
NIP. 19740212 199903 1 002

Pembimbing II


Ana Maryati, M. Ag
NIP. 19811024 202321 2016



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Rahma Juwita
Nomor Induk Mahasiswa : 20531041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi
Kasus di SD Negeri 116 Rejang Lebong)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 03-10-2024

Peneliti



Dinda Rahma Juwita
NIM.20531041





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AR Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1706 /In.34/F.T/I/PP.00.6/08/2024

Nama : Dinda Rahma Juwita
NIM : 20531041
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian I Gedung Munaqosah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Ihsan Nul Hakim, S.Ag.MA
NIP. 197402121999031002

Sekretaris,

Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Penguji I,

Baki Komalasari, S.Ag.M.Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti curahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menjelaskan skripsi ini dengan berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa Studi Kasus SD N 116 Rejang Lebong”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis tentu menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, agar diharapkan dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa serta menjadi amal bagi semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam tugas akhir ini sehingga telah bisa diselesaikan.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan.

Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam



Negeri Curup (IAIN) Curup

2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan,SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto S.Ag,.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Siswanto,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Ihsan Nul Hakim,S.Ag,.MA selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulis skripsi ini.
8. Umi Ana Maryati, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak sekali memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan.
9. Seluruh dosen pengampuh mata kuliah dan dosen pengajar di program studi pendidikan agama islam.
10. Kepada Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup beserta seluruh Karyawan yang telah memberi informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada SD Negeri 116 Rejang Lebong yang telah membantu dan mempermudah saya dalam penelitian.
12. Kepada keluarga dan teman seperjuangan yang telah memberikan



semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada sesepuh semester 8 Kamar 20 Masyitoh yang telah kebersamai peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Atas segala bantuan dan motivasi semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya. Besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan baik dari segi isi, maupun teknik penulisan oleh karena itu saran dan kritik sangat membangun kesempurnaan untuk skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti senantiasa memohon maghfiroh dan ridhonya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Wassalammualikum warahmatullahi wabrokatuh.

Curup, 2024

Dinda Rahma Juwita



MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal. Cepat Bukan Berarti Hebat, Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda. *Percaya Proses* Itu Yang Paling Penting Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Baik Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit”

(Edwar Satria)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur Atas Rahmat Dan Ridhoh-Mu Ya Allah, serta kesuksesan yang penulis raih ini hanyalah semata-mata kehendakmu dan terima kasih yang tulus kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari ketulusan hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk cinta pertama dan panutanku. Ayahanda Sukriyadi Terima Kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih, yang tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga ayah sehat selalu panjang umur dan bahagia selalu
2. Kepada almarhum mama Nur Rachmatia banyak hal yang dinantikan penulis lalui tanpa sosok mama babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan rasa iri dan rindu yang sering kali membuat penulis terjatuh tertampar realita, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang mama berikan maka tulisan ini penulis persembahkan untuk mama di surganya Allah SWT
3. Kepada saudara yang tak kalah penting kehadirannya, kakak Akbar, Putri, Daniel, Davi dan adik Valen terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti



kesabaran.

4. Untuk penulis sendiri Dinda Rahma Juwita, atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah kuat sejauh ini, semoga penulis tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru dimulai
5. Untuk para pembenci. Sehat sehat karena kalian amal jariyahku. Terima kasih karena kalian penulis bisa lebih maju dan termotivasi hingga diposisi saat ini
6. Dosen-Dosen Pendidik. Yang telah mengalirkan motivasi berfikir cerdas dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Untuk pembimbing 1 dan pembimbing 2, bapak Ihsan Nul Hakim,S.Ag, MA dan umi Anna Maryati M.Ag. Terima kasih atas arahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi yang telah sabar membantu dan memberikan motivasi kepada penulis
8. Untuk sahabat seperjuangan sekaligus saudara tak sedarah Elsi, Vera dan Disfa yang selalu membantu, memberikan semangat, dukungan serta doa terbaik terima kasih untuk waktu dan pengalamannya selama di perantauan
9. Untuk sahabat dirumah Mia,Sintia,Sari terima kasih telah mau menjadi bagian dari penulis tempat keluh kesah dan memberikan semangat
10. Teman-teman angkatan 2020 terkhusus dari prodi pendidikan agama islam, yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu bersama kalian



penyusun merasakan keindahan ditengah perbedaan dari kalian pula
penyusun banyak belajar bahwa keikhlasan, kesabaran dan ketulusan
adalah hal terindah dalam hidup

11. Teruntuk asrama masytoh kamar 20 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terima kasih pelajaran dan pengalaman selama tinggal diasrama dan memberikan banyak warna dalam kehidupan penulis

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong). Rendahnya strategi ini menjadi fenomena yang perlu diperhatikan mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak-anak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan peneliti adalah studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Strategi guru Pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di sd negeri 116 rejang lebong: Strategi adalah segala cara daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Secara umum juga, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Faktor yang menghambat pembinaan akhlak diantaranya faktor internal dan eksternal. faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak seseorang, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi beberapa faktor pendukung, di antaranya adalah: (1) Pendidik (2) Lingkungan (3) Orang tua.

Kata kunci: Strategi guru Pendidikan agama islam, membimbing akhlak



DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Startegi Guru Pai	11
B. Strategi Pembelajaran Dalam Persefektif Islam.....	21
C. Membimbing.....	25



D. Akhlak	28
E. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	38
B. Tempat Dan Waktu	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Jenis Dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknk Analisi Data	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Pemaparan dan pengumpuloan data	45
B. Hasil penelitian	48
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.4 Struktur Orgnisasi Sekolah.....	37
Gambar 4.5 Proses pembelajaran	38
Gambar 4.6 Pembacaan Surah Pendek Bersama Kelas IV.....	39



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Keadaan Kepala Sekolah	40
Tabel 4.2 Data Guru Dan Pengurus Sekolah	42
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	44





xvi
Edit dengan WPS Office

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran yang bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akal tidak akan berkembang tanpa adanya proses berpikir namun proses berpikir tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan dan pembelajaran serta pengalaman.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir yang kritis global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pendidikan.¹

Puad Ihsan dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam

¹ Franolo carius fransis” *Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa “Bengkulu 2019 hal 1.*



hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.²

Surah Al-Alaq juga surah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril. Surah Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah untuk membaca atau menuntut ilmu. Ayat pertama yang turun ini berbunyi (iqra) yang artinya Bacalah, menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu, sehingga ayat pertama diturunkan oleh Allah tentang kewajiban belajar, karena dengan belajar segala urusan akan lebih mudah, jika bukan karena ilmu maka tidak ada yang bisa kita kerjakan atau lakukan.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka. Pendidikan juga merupakan salah satu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 201) hal 5.



berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Strategi adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan dalam mengorganisasikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Laksana, 2012), hal 15.

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal 2.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal 126.



dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia.⁶ Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge* namun yang paling peting adalah *transfer of character (transfer karakter)*.⁷

Akhlak adalah segala bentuk perbuatan dan tingkah laku seseorang yang timbul dari ikhtiar yang dilakukan dengan sengaja dan tahu apa yang telah diperbuatnya. Akhlak memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan agama Islam, sebab akhlak merupakan bentuk implementasi dari ajaran agama islam itu sendiri, oleh karena itu menanamkan akhlak pada siswa sangat penting dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam pendidikan kurang pahamnya peserta didik terhadap pendidikan akhlak (agama) dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal beda halnya apabila dalam pengajaran

⁶ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2014, hal. 36

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru professional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*, Jakarta: Erlangga Group 2013, hal. 41



guru menggunakan teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan peserta didik akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan secara keseluruhan pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan

pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh peserta didik.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa akhlak seseorang itu terbentuk dan tercipta melalui diri sendiri baik akhlak baik maupun akhlak buruk. Salah satu materi yang mendasar dalam pendidikan agama islam untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar lebih baik adalah materi akhlak dengan mata pelajaran khususnya akidah akhlak. membimbing akhlak siswa sangatlah penting. Karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun masyarakat menepati peranan yang sangat besar sebab jatuh bangunnya seseorang tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabilah akhlaknya baik maka sejahteralah hidupnya lahir dan batin, sedangkan apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah hidupnya lahir dan batin.⁹

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh penelitian yang telah melakukan wawancara dengan salah satu guru di sekolah

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal 1.

⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) hal 1.



dasar negeri 116, penulis melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di antaranya dengan menggunakan strategi ketauladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata-kata yang sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu.

Kemudian memberikan nasehat "*mauidhoh*" yaitu dengan tiada henti-hentinya memberikan nasehat kepada para siswa agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma hukum/agama dan sang guru mengemasnya dalam suatu cerita yang dikaitkan dengan nilai-nilai ketelaudanan sehingga diharapkan dapat lebih melekat di hati para siswa.

Namun dari beberapa strategi yang telah diterapkan, penulis melihat masih ada berbagai karakter dan tingkah laku peserta didik di SD N 116 rejang lebong, ini yang belum mencerminkan akhlak yang baik. Seperti guru sedang menjelaskan beberapa siswa sibuk sendiri, kurang menghormati guru, terjadi perkelahian diantara mereka, dan melanggar peraturan sekolah. Dan yang lebih para lagi masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Quran meskipun mereka beragama Islam.

Jadi berdasarkan observasi yang saya lakukan adalah berbagai fenomena yang terjadi di dalam sekolah seperti permasalahan siswa yang akhlaknya kurang baik. Seperti guru sedang menjelaskan mereka sibuk masing-masing. Sehingga guru pendidikan agama islam melakukan berbagai strategi didalam sekolah supaya para siswa bisa menerapkan



akhlak yang baik.

Sebenarnya sebagaimana pengamatan peneliti selama observasi masih banyak siswa-siswa di sekolah tersebut yang sembunyi-sembunyi sama guru jika disuruh mengerjakan sesuatu, contoh kecil saja adalah gotong royong, kebersihan lingkungan setiap pagi sebelum masuk kelas, anak-anak disana setiap diajak kebersihkan oleh guru piketnya, mereka lari kebelakang kelas, contoh kecil yang harus dilakukan pembinaan akhlak di sekolah tersebut. Namun tidak sedikit juga siswa-siswinya menyadari bahwa apa yang disuruh oleh guru atau pendidik mereka turuti. Hal semacam itu adalah bentuk tanggung jawab mereka baik terhadap guru maupun terhadap amal perbuatan di mata Allah SWT.¹⁰

Dari keterangan guru pendidikan agama islam di Sd N 116 Rejang Lebong ibu Mindawati S.Pd. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam membimbing akhlak siswa itu perlu edukasi dari guru, orang tua maupun lingkungan sekitarnya, akhlak yang baik itu adalah akhlak yang terbentuk sejak dini, dan berpengaruh untuk kepribadinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam terkait dengan implementasi pembelajaran project based learning untuk meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa PAI IAIN CURUP sehingga judul dalam penelitian ini yaitu” **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa**

¹⁰Observasi awal 3 april 2024 SD N 116 Rejang Lebong



Studi Kasus SD N 116 Rejang Lebong”

B. Batasan penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa studi kasus di SD N 116 Rejang Lebong.
2. Siswa kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa SD N 116 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD N 116 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian



Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD N 116 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD N 116 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk mengubah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari penelitian langsung tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa studi kasus di SD N 116 Rejang Lebong. Untuk meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa IAIN Curup serta dapat memperkayaa pengetahuan khususnya dibidang pendidikan agama islam dengan harapan dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis.

2. Manfaat secara praktis



- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat mengembangkan kreativitas belajar mahasiswa dan memahami materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Bagi tenaga pengajar, sebagai seseorang yang menjadi panutan bagi anak didiknya agar terus dapat mengembangkan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis penelitian research based learning.
- c. Bagi peneliti/penulis, sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai dengan studi yang ditekuni serta, menambah pengetahuan sebagai calon guru pendidikan agama islam. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman dalam pembelajaran menggunakan metode researchbased learning yang akan digunakan untuk kedepannya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru PAI

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan”. Kata strategi berasal dari bahasa lain strategia, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Adapun beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa diantaranya dengan menggunakan strategi ketauladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata-kata yang sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu.

Kemudian memberikan nasehat yaitu dengan tiada henti-hentinya memberikan nasehat kepada para siswa agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma hukum/agama dan seorang guru menjelaskan dalam suatu cerita yang dikaitkan dengan nilai-nilai ketauladanan sehingga diharapkan dapat lebih melekat di hati para siswa.¹¹

Menurut J.R. David bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

¹¹ Syaiful bahri Djamarah dan aswin zain, *strategi belajar mengajar*, (jakarta: Rineka cipta,2016), hal 5

¹² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.



Abdul mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Jadi strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan strategi mempunyai pengertian secara luas untuk melakukan tindakan atau kerja keras untuk mencapai targetnya.¹⁴

Dari pembahasan di atas yang telah dibahas tentang mengenai pengertian strategi maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi adalah suatu usaha, cara, dan teknik dalam melakukan tindakan atau sesuatu, yang dirasa baik dengan apa yang ingin dilakukan oleh siswa. Alasan penulis memilih menggunakan strategi bukan metode, cara teknik dan sebagainya adalah karena strategi mempunyai kesimpulan, cakupan atau penjelasan yang lebih luas, karena untuk membentuk akhlak siswa.

2. Kegunaan Strategi Guru PAI

Dalam pembelajaran pasti sangat di butuhnya strategi karena strategi terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3-6.

¹⁴ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (jakarta kencana, 2007). Hal 128



menjamin bahwa peserta didik akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai keinginan dan dapat di capai secara efektif dan efisien.¹⁵

Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan melainkan termasuk dalam materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai seluru pencapaian dari tujuan pembelajaran tertentu yang akan dilakukan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya kegunaan strategi pembelajaran itu sendiri untuk mencapai suatu proses pembelajaran agar membantu siswa mencapai puncak pencapaian dari materi pembelajaran itu sendiri.

3. Tujuan Strategi Guru PAI

Tujuan khusus strategi pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas teknik (prosedur) untuk membentuk akhlak

¹⁵ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (jakarta kencana, 2007). Hal 125*

¹⁶ Anitah, sri, *strategi pembelajaran". Jakarta" universitas terbuka (2007) hal 2-3*



siswa yang akan benar-benar mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap guru karena dapat di gunakan disetiap kegiatan-kegiatan dan dimanfaatkan serta tersusun untuk mencapai tujuan. Setiap belajar memiliki strategi pembelajaran tertentu, gunanya agar peserta dapat mengikuti proses belajar demikian pulah sehingga mampu mencapai belajar yang maksimal.¹⁷

Ada dua hal perlu diperhatikan dari pengertian di atas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya atau kekuatan hal ini disebut juga penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan dalam rencana kerja sampai tindakan.
- b. Strategi juga disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁸

¹⁷ ¹⁷ Nugraha, muldiyana "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dalam Pembelajaran". *Tarbawai; Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018) 27-44

¹⁸ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2008) hal 125



Dari penjelasan diatas dapat penulis disimpulkan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran itu sendiri adalah untuk mencapai tujuan yang bukan hanya membentuk akhlak yang baik tetapi juga untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang di inginkan dan yang diharapkan.

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Guru PAI

Strategi guru sangat dibutuhkan dalam proses mengajar agar proses mengajar berjalan dengan lancar dan baik. Oleh sebab itu, guru juga perlu memahami berbagai prinsip-prinsip umum guru sebagai berikut:

a. Beroreientasi pada tujuan

Tujuan dalam membentuk akhlak dapat ditentukan oleh strategi yang tidak boleh dilupakan oleh guru, hal ini sering kali dilupakan guru. Guru yang kebanyakan menggunakan ceramah dalam tujuan mengajar menggunakan strategi penyampian, seakan berfikir bahwa dalam ceramah hanya menggunakan metode strategi penyampian.



b. Aktivitas

Belajar adalah usaha sadar untuk berbuat, mendapatkan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat dengan tujuan yang akan dicapai, untuk memperoleh perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu. Aktivitas tidak bersifat dalam hal psikis seperti halnya aktivitas mental.

c. Individualitas

Pelaksanaan mengajar adalah usaha dalam perkembangan dari setiap diri individu peserta didik. Proses mengajar dapat terlaksanakan dan tercapai apabila mengetahui perubahan perilaku setiap siswa. Dilihat dalam jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru juga ditentukan sebaiki mungkin.¹⁹

Oleh karena itu dapat penulis simpulkan dari penjelasan di atas suatu terlaksankannya strategi yang akan digunakan data ditentukan dari prinsip secara umum dapat kita lihat dan perhatikan untuk setiap pembelajaran yang akan guru lakukan.

5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru

Strategi pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁹ Jamil suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar - ruzz Media, 2014) hal 148=149.



Dalam sebuah rencana pembelajaran tentu terdapat tahapan pelaksanaan kegiatan. Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam tahapan kegiatannya. Namun, pada umumnya pelaksanaan strategi pembelajaran meliputi tiga kegiatan utama pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan berbagai informasi, memecahkan masalah dan inovasi.

- b. Elaborasi

Elaborasi adalah kegiatan di mana peserta didik mengerjakan suatu tes secara cermat atau peserta didik menyimpulkan



suatu konsep ilmu (hasil eksplorasi) secara cermat. Misalnya, setelah kegiatan peragaan dengan persegi satuan, peserta didik menentukan bagaimana rumus luas bangun datar persegi panjang yang sebenarnya. Peserta didik harus memahami, mencermati semua hal, sehingga peserta didik berani menyatakan rumusan tersebut

c. Konfirmasi

konfirmasi diartikan sebagai membenaran, penegasan, dan pengesahan. Dalam pembelajaran, konfirmasi adalah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan resmi. Misalnya, membandingkan rumus yang disimpulkan peserta didik dengan merujuk pada rumus dalam buku pelajaran resmi.

- 3) Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri aktivitas belajar siswa. Kegiatan ini dapat berupa menyimpulkan materi pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut.

Selanjutnya, terdapat pendapat senada yang menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pendahuluan (prainstruksional), pengajaran (instruksional), serta penilaian dan tindak lanjut. (Sagala, 2014:



226- 229). Ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap pendahuluan (prainstruksional) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru diawal proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini berupa absensi kehadiran siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menjelaskan kembali materi pelajaran sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kembali ingatan siswa terhadap materi pelajaran dan mengkondisikan siswa untuk menerima materi pelajaran baru.
- 2) Tahap pengajaran (instruksional) merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran, dimana guru menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan kepada siswa. Tindakan yang dilakukan guru pada tahap ini berupa penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa, penjelasan materi pelajaran disertai contoh konkret, penggunaan media pembelajaran untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran, dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa diakhir proses pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan



guru berupa pengajuan pertanyaan (post test) secara lisan atau tertulis kepada siswa, pemberian tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa, dan menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.²⁰

6. Macam-macam strategi

Strategi dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran langsung (direct instruction) yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa, yang dirancang dengan khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik agar mendapatkan pelajaran selangkah demi selangkah dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal.²¹
- b. Strategi inkuiri rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk menentukan jawabanya dari suatu masalah.
- c. Strategi berbasis masalah rangkaian berbagai aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

²⁰ ramadhan, febriyanto." *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Oleh Guru Kompetensi Keahlian*" Yogyakarta 2019 hal 34-35.

²¹ M Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT bumi Aksara,2011) hal 124



- d. Strategi kemampuan berfikir strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Sehingga agar mereka dapat berfikir mencari dan menemukan materi pembelajaran yang telah dirumuskan.
- e. Strategi koonferatif rangkain kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- f. Strategi konsektual pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menentukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa dapat meratapkan dalam kehidupan mereka.
- g. Strategi pembelajaran efektif proses pembelajaran berorientasi pada sikap atau nilai bukan kognitif atau keterampilan. Maksudnya melalui pembelajaran yang beorientasi peserta didik memungkinkan untuk belajar dari bagaimana informasi secara mandiri, baik dari media gratis seperti majalah, buku dan lain-lain.²²

B. Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam

Strategi pembelajaran dimaknai sebagai upaya seorang guru

²² Syaiful bahri Djamarah dan aswin zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2016), hal 5.



untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar, hanya saja strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkah dalam pembelajaran disertai penggerak segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan etos sosial, sehingga anak luas dan berkepribadian integral, dan beberapa strategi itu antara lain:

1. Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan,



sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.²³

Rasulullah SAW sebagai figur pendidik Islami, mengisyaratkan agar pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengarahkan anak didiknya melalui teladan dan contoh perbuatan secara langsung. Dan yang tak kalah pentingnya, para pendidik dituntut untuk mengarahkan pandangan anak didik untuk meneladani perbuatannya. Tentu saja pendidik yang bersangkutan harus mengacukan perbuatannya sesuai dengan perilaku Rasulullah, sehingga dia termotivasi untuk menyempurkan shalat, ibadah lain, dan perilakunya. Pendidik yang demikian dapat dikatakan sebagai pendidik yang telah membuat jejak-jejak kebaikan.

2. Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan ini menurut W.Rington melalui dua cara. Pertama, dengan cara pengulangan dan kedua, disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui

²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1981), hal. 163.



kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkalibanyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).

3. Nasihat

Diantara strategi dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah dengan mendidiknya dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.²⁴

Karena itulah para pendidik hendaknya memahami hakikat dan metode Al Quran dalam upaya memberikan nasihat, petunjuk, dan dalam membina anak-anak kecil sebelum dan sesudah dewasa - secara spiritual, moral, dan sosial – sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, sempurna, berakhlak, berfikir dan berwawasan matang.

4. Latihan

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 65-66.



Sebagian ulama salaf menuturkan bahwa ilmu itu dapat bertambah dan semakin kuat jika diamalkan dan akan berkurang jika tidak diamalkan. Bertambahnya kekuatan ilmu itulah yang merupakan hakikat pendidikan Islam dan perkembangan psikologi manusia yang telah dibuktikan melalui berbagai eksperimen. Pada dasarnya, aplikasi ilmu merupakan pendukung kebenaran ilmu itu sendiri serta penentu keberterimaan pencarian ilmu itu di sisi Allah. Tujuan ini akan menjadi gambaran bagi anak didik untuk memahami berbagai masalah yang tengah dipelajarinya sehingga rinciannya lebih luas, dampaknya lebih dalam, dan manfaatnya lebih banyak bagi hidupnya.

Dalam pola pendidikannya Rasulullah SAW mengetengahkan doa-doa penting dan ayat-ayat Al Quran kepada para sahabat. Untuk itu para sahabat mengulangi-ulangi doa atau ayat tersebut di hadapan Rasulullah SAW agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabat. Karena kefasihan bacaan Al Quran, kebaikan akhlaknya, serta karena memang diturunkan dalam bahasa Arab, para sahabat dengan mudah meniru bacaan Rasulullah.

5. Hukuman

Hukuman dan hadiah atau pemberian tsawab (pahala) dan



iqab (siksa), yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggungjawab manusia didik. Efektivitas ini terletak pada hubungannya dengan kebutuhan individual. Para ahli pikir Islam dalam bidang pendidikan telah memberikan pandangan tentang penerapan hukuman untuk mendidik anak. Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya, misalnya di sekolah, di dalam masyarakat sekitar, di dalam organisasi sampai meluas kepada organisasi kenegaraan dan pemerintahan.²⁵

Agar dalam menerapkan pembinaan akhlak dapat berjalan secara efektif perlu dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia.

C. Membimbing

1. Pengertian membimbing

²⁵ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 158.



Pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, guru juga memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa.

Pada tingkat sekolah dasar, yang menjadi komponen penting dalam melaksanakan Pendidikan adalah guru kelas. Guru kelas tentunya memiliki tugas utama yang salah satunya adalah melakukan bimbingan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh individu. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.²⁶

Menurut Willis peran guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru

²⁶ Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa, *Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar*"2021 hal 2.



untuk mengolah proses belajar mengajar.²⁷

Masa sekolah dasar merupakan waktu yang baik bagi siswa untuk mengembangkan diri, sehingga perlu adanya pendidikan mendasar yang dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari. Siswa tingkat sekolah dasar masih dalam usia perkembangan yang pesat, sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk mengikuti pembelajaran dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan oleh dirinya.

Menurut Soetjipto dan Kosasi, program kegiatan bimbingan untuk siswa sekolah dasar lebih menekankan pada usaha pencapaian tugas-tugas perkembangan antara lain mengatur kegiatan-kegiatan belajar dengan bertanggung jawab, berperilaku sesuai dengan konsep diri siswa dan diterima oleh teman sebaya, serta dapat mengembangkan kesadaran moral berdasarkan nilai-nilai kehidupan.

Disamping itu, program bimbingan hendaknya mengacu kepada tujuan umum sekolah dasar yaitu memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik, menikmati Kesehatan jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran, bekerja di

²⁷ Willis. *Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)*. *Jurnal Mimbar Pendidikan* 1 (XXII), 25-32.



masyarakat, dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.²⁸

Sebagai upaya pelaksanaan bimbingan dan konselling di sekolah dasar, diasumsikan bahwa guru-guru memiliki dasar-dasar perilaku dan sikap sebagai pembimbing seperti rasa kasih sayang, bersikap membantu, menghargai, suka memotivasi murid, tidak suka menyalahkan, dan berupaya mengembangkan potensi anak secara optimal.

D. Akhlak

1. Definisi akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu khuluq jamaknya adalah akhlaq kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat, dan agama kata tersebut dapat mengading sisi-sisi kesesuaian dari ucapan khalaq yang artinya “penciptaan” dan makhluk yang berarti “yang diciptakan”.²⁹

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu islam mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af’ala, yuf’ilu if alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi’ah (kelakuan, tabi’at, watak dasar), al

²⁸ Nurhasanah dkk, *Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing pada Siswa Sekolah Dasar* hal 36.

²⁹ Prof Dr. H Rosihon Anwar, M.Ag. dan saehudin, S. Th.I, m.ud “*Akidah Akhlak*” (Bandung Setting, Layout, Montase tim Redaksi Pustaka Setia Cetak ke- 2/ed revisi Juni 2016) hal 255-256



adat (kebiasaan, kelaziman), al-marū'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).

Namun akar kata akhlak dari akhlaqa sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq tetapi ikhlaq. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlaq merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya.³⁰

Kata akhlak adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas, dengan demikian kata akhlaq atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaam, perangai, murū'ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

Akhlaq juga merupakan prilaku yang tampak(terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena allah namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, seperti akhlak dirinya yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu polah prilaku

³⁰ Nurhayati, "Akhlaq Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam" jurnal *Mudarisunnah: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4.2 (2014) hal 73-74



kepada Allah, sesama manusia, dan dalam polah perilaku kepada alam.

Akhlak menurut Imam Ghazali menggambarkan sebuah akhlak secara umum. Untuk menjadi Islami, maka Imam harus mendasarinya. Karena sebuah amal secara umum bisa disebut Islami jika memenuhi dua syarat: akhlak yang Islami berarti juga perilaku yang didorong oleh iman dan keluar dari jiwa seseorang mukmin.³¹

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibnu Miskawaih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sesuai juga yang dijelaskan dalam Al-Quran surat (al-Azab 33:21).³²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَذِكْرٍ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya:

sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri

³¹ Bafadhol, Ibrahim "pendidikan akhlak dalam perspektif Islam" edukasi Islami: jurnal pendidikan Islam 6.02 (2017) hal. 19

³² Imam al-Ghazali, *ihya'ulum al-din, jiid III, (beirut: dar al-fikir, t) hal 56*



teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah "(QS Al-Azab 33:21)

a. Faktor Terbentuknya Akhlak Mulia

Perilaku manusia terbentuk dari kebiasaan yang dilihat, ditiru, dan dilakukan setiap hari dalam lingkungan sosial. Perilaku tersebut terdiri dari perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Banyak faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlak mulia diantaranya faktor dari diri sendiri, teman, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Faktor terbentuknya akhlak mulia dalam personalitas seorang muslim yang terpenting adalah faktor lingkungan yang terdiri dari latar belakang keluarga dan teman sebayanya. Keluarga merupakan pendidikan pertama seorang manusia, sehingga sekian banyak dari tindakan buruk atau lebih kepada tindakan kriminal dilandasi adanya kurangnya perhatian keluarga. Lingkungan keluarga menjadi faktor yang terpenting dalam mempengaruhi karakter seorang anak karena perilaku anak lebih banyak meniru atau mencontoh kedua orang tuanya dibandingkan dengan orang lain.³³

³³ DR. H. Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015), 10.



a. Manfaat Mempelajari Akhlak

Mustafa Zahri berpendapat bahwa dalam perbaikan akhlak bertujuan untuk membersihkan hati dari kotoran hawa nafsu dan amarah yang menyelimuti hati sehingga hati akan menjadi bersih dan suci sebagaimana cermin yang dapat menerima cahaya dari Tuhan. Dari uraian tersebut maka manfaat dari mempelajari ilmu akhlak adalah.³⁴

- 1) Memberikan bimbingan kepada manusia agar mampu membedakan baik atau buruknya suatu perbuatan.
- 2) Mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.
- 3) Bermanfaat dalam menyucikan diri manusia dari perilaku yang maksiat dan dosa.
- 4) Mengarahkan berbagai aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan

2. Kedudukan akhlak

Akhlak memberikan peran yang sangat penting dalam kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif al-quran yang telah meletakkan dasar-dasar akhlak mulia demikian pula, hadis telah memberikan porsi cukup luas dalam bidang akhlak.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali 2013)hal 11-12



إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi)

3. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik (karimah), seperti jujur, lurus, berkata benar, menempati janji, dan akhlak jahat atau tidak baik (akhlak mazmumah), seperti khianat, berdusta, melanggar janji. Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai dewasa, bahkan sampai di hari tua, dan sampai menjelang meninggal, sebagaimana perintah menuntut ilmu dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat. Dan untuk memperbaiki akhlak yang jahat haruslah dengan mengusahakan lawannya, misalnya kikir adalah sifat yang jahat, diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan bersikap pemurah dalam memberikan derma atau sedekah.

Meskipun pada mulanya amat berat, tetapi dengan berangsur-angsur dapat menjadi ringan dan mudah. Semua itu dapat dilakukan dengan latihan dan perjuangan secara terus menerus. Inilah yang dinamakan oleh Imam AlGhazali "mujahadah nafs"



(perjuangan melawan hawa nafsu).³⁵

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, yakni akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat Islam. Dalam konsepsi Islam akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya dan hubungan horizontal antara sesama manusia. Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Sedangkan akhlak menurut subjeknya terbagi menjadi empat yaitu”

- a. Akhlak kepada Allah seperti sabar, bersyukur.
- b. Akhlak kepada Rosul seperti mengikuti sunnah-sunnahnya.
- c. Akhlak terhadap lingkungan biotik (tumbuhan dan hewan), dan lingkungan abiotik
- d. Akhlak terhadap sesama manusia.³⁶

4. Ciri-ciri akhlak

Sejalan dengan pemahaman akhlak, abuddin nata merinci ciri-ciri yang terdapat dalam membentuk akhlak, yaitu:

³⁵ Mahmud Yunus, *Akhlak*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1984), hal. 5.

³⁶ Anwar Masy"ari *Butir-butir ...*, hal.92.



- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga melebur menjadi kepribadinya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan sejalan dengan akal sehat dan sabar.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan karena main-main, atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah.³⁷

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Maskuri dkk dengan judul, strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan, jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 4 Tahun 2024 e-ISSN: 2087-0678X. Hasil penelitian dapat menanamkan sikap keagamaan , moral ,etika, kesadaran social dan keagamaan, dan mendalam

³⁷Subahri "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan" *Islamun: Jurnal Studi Islam* 2.2(2015) hal 171



pemahaman agama kegiatan nilai-nilai agama melalui keagamaan, program smp nadhatul agama pakis harus terus diusung keluar dan dikembangkan agar lebih berkembang dan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut permasalahan yang terjadi pada siswa.³⁸ Persamaan penelitian diatas dan penelitian saya ialah sama-sama penelitian kualitatif dan strategi guru yang membedakannya ialah menanam dan membimbing

2. Penelitian ini dilakukan oleh Yola lestari dkk dengan judul, strategi guru pai dalam mendidik akhlak peserta didik disekolah dasar. Jurnal madrasah ibtidaiyah Vol. 8, No. 1, Oktober 2022 Halaman:13-29. hasil penelitian ini mendapati lima tema terkait strategi guru dalam mendidik akhlak peserta didik. Lima strategi tersebut adalah: Melaksanakan ceramah mingguan, Memberikan tauladan yang baik dilingkungan sekolah, Memberi nasehat secara individu kepada peserta didik, Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas, dan Memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tidak baik. Lima strategi yang dilakukan guru dalam mendidik akhlak peserta didik berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru lainnya dalam

³⁸ Maskuri dkk Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Program Keagamaan Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 4 Tahun 2024 e-ISSN: 2087-0678X



mendidik akhlak peserta didik.³⁹ Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian di atas dengan peneliti ialah persamaan sama-sama menggunakan metode mauidhoh yaitu, dengan tiada henti-hentinya memberiksn nasehat kepada para siswa dan memberikan hukuman bagi yang melanggar perbedaanya adalah penelitian diatas iyalah strategi guru pai dalam mendidik, sedang kan yang peneliti ialah strategi guru pai dalam membimbing.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Asep Kusno Suseno dengan judul, strategi guru pai dalam membina akhlak mulia siswa SMA N 1 bandung, Volume 1, Nomor 7 , Juli 2021p-ISSN2774-7018 ; e-ISSN2774-700X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah dengan kegiatan pembiasaan, keteladanan, memberikan nasehat, memberikan motivasi, larangan, pengawasan, dan hukuman, Kemudian untuk hambatan yang dilalui guru dalam menerapkan strategi yaitu terbatasnya pengawasan pihak sekolah, lingkungan keluarga, latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan), pengaruh media elektronik gadget. Selanjutnya untuk implikasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik yaitu dalam kegiatan pembiasaan yaitu siswa

³⁹ Yola Iestari dkk " Strategi Guru Pai Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8, No. 1, Oktober 2022 hal:13-29



melaksanakan salat dhuhur berjamaah secara disiplin tanpa perlu instruksi dari guru sudah berjalansendiri.⁴⁰ Dari penelitian diatas adanya perbedaan dengan peneliti ialah strategi guru pai dalam membina akhlak siswa SMA sedangkan yang peneliti ialah membimbing akhlak di sekolah dasar.

⁴⁰ Asep Kusno Suseno” *Strategi Guru Pai Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMA N 1 Bandung, Volume 1, Nomor 7 Juli 2021*p-ISSN2774-7018 ; e-ISSN2774-700X.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting).⁴¹

Sedangkan menurut M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantitatif yang biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial keagamaan, atau hubungan kekerabatan.⁴²

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case*

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 8.

⁴² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Djogjakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2012), hal 13



studies) Penelitian studi kasus disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informan Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain penelitian menggunakan sumber kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan dari penelitian, baik teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴³

Pendekatan ini dianggap relevan karena diartikan sebagai kajian terhadap strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD N 116 Rejang Lebong. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi guru pai dengan pendekatan ini peneliti akan melihat, mengamati dan mengumpulkan bukti-bukti kaitan tentang apa yang akan diteliti.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD N 116 rejang lebong pada 2 november sampai desember 2023. Penelitian ini akan dilakukan secara insentif setelah terbitnya surat dari sekolah SD N 116 rejang

⁴³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta rineka cipta,2002) hal 107.



lebong .

C. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah menggunakan teknik snowball sampling dimana peneliti akan mendapatkan sumber data secara langsung dari sumbernya, adapun sumber yang akan diteliti yaitu, guru pendidikan agama islam, siswa di SD N 116 rejang lebong kelas IV SD.

D. Jenis dan sumber data

Sumber data merupakan subjek penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Artinya data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian. Adapun data yang akan diambil dalam penelitian di SD N 116 rejang lebong dengan fokusnya pada siswa dan guru pendidikan agama islam dapat berupa data primer dan data sekunder.

Menurut sumbernya data penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber utama guna memperoleh informasi yang diinginkan oleh penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan lapangan atau tempat objek penelitian. Sumber data primer yaitu guru PAI data yang diperoleh yaitu berupa hasil wawancara dengan guru PAI.



2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan aspek data sekunder ini bersifat sebagai pendukung keperluan data primer seperti dokumentasi, foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu social dan prilaku manusia.⁴⁴ Dalam observasi (pengamatan) ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat kejadian untuk melakukan pengamatan, menanyakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD N 116 rejang lebong, kemudian fokus yaitu kegiatan apa saja yang dilakukan guru agar akhlak anak-anak menjadi baik.

Observasi awal menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan, selanjutnya saya diarahkan untuk langsung menemui guru yang berkaitan yaitu ibu Mindawati S.Pd selaku guru pendidikan

⁴⁴ Hasyim hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatiif Ilmu-Ilmu Social) 'At- taqaddum, 8.1 (2017),21*<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.



agama islam lalu saya menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke sekolah setelah itu saya menyebutkan judul yang akan saya teliti disekolah tersebut kemudian ibu Mindawati menjelaskan tentang apa saja permasalahan yang ada didalam sekolah sehingga saya menemukan fenomena yang ada di dialam sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaanpertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatan yang dilakukan secara lisan.⁴⁵

Metode ini digunakan untuk mencari data-data tentang strategi guru pai dalam membimbing akhlak siswa di SD N 116 rejang lebong. Karena sangat bermanfaat untuk bukti suatu pengujian dan bermanfaat untuk penelitian kualitatif yang bersifat alami serta jelas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dan didukung dengan dokumentasi dan observasi. Seperti dokumentasi saat diadakan wawancara terhadap guru PAI, kepala sekolah, guru-guru lain, serta anak murid di SD N 116 rejang lebong.

⁴⁵ Drs, sukarman syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktif h hal* 133.



3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar, hidup, sketsa lain-lain.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, dan menurut pendapat usman analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berberangan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terkhir adalah pengumpulan data selesai.

Miles dan hubermen, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “reduktion, data display, dan conclution drawing/verifivation”. Menurut sugiono, bahwa apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁴⁶Afifuddin dan beni ahmad saebani, *metedologi penelitian kualitatif (bandung pustaka setia, 2009) hal. 45.*



konsisten saat penelitian ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, megkode, menulis catatan kecil, memilih dan memilih bdata yang penting, dan memfokuskan data yang mentah untuk dijadikan informasi, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya.

2. Penyajian data (data display)

Tahapan selanjutnya adalah mereduksi data display maka dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan dan memahami apa yang akan terjadi. Data display adalah kegiatan atau sekumpulan data yang di susun secara sistematis agar mudah di pahami sehingga dengan kemungkinan besar akan memberikan atau menghasilkan sebuah kesimpulan.

Pada tahapan data *display* ini penelitian akan melakukan penyajian data hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan memberi penjelasan terhadap informasi yang terkumpul sesuai dengan hasil penelitian.

2. Conclusion Drawing / verifikasi



Pada tahap ini analisis data kualitatif adalah pengambilan hasil dari kesimpulan/verifikasi dalam tahapan ini peneliti akan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal penelitian. Kemudian penulis menyusun data sesuai dengan urutan penelitian, kemudian menelaah hasil wawancara dan memberikan penjelasan berdasarkan informasi yang ada.⁴⁷

⁴⁷ Sugiono. *Penelitian kualitatif Dan Ilmu Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta 2004*
hal 112



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini memuat tentang penelitian dan pembahasan yang diperoleh penulis melalui proses pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Adapun metode observasi untuk memperoleh data, selanjutnya metode wawancara penulis gunakan untuk mencari informasi lebih dalam mengenai problematika guru pendidikan agama islam Kemudian metode dokumentasi untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

1. Identitas sekolah dan sejarah berdirinya SDN 116 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Data Keadaan Kepala Sekolah

No	Nama kepala sekolah	Tahun mengabdikan
1.	M. Alie	1983-2004
2.	Neti Herawati	2005-2016
3.	Asni Laili	2016-2018
4.	Rilwansyah Eka Putra	2018-2022



5.	Nasrun	2022- sekarang
----	--------	----------------

Sumber: STAF TU SDN 116 REJANG LEBONG

Sekolah Dasar Negeri Rejang Lebong pada awalnya bernama SDN 89 yang berdiri pada tahun 1983 dan dibangun swadaya masyarakat. Pada tahun 2005 berubah nama menjadi SDN 10 Curup Timur. Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII tanggal 26 juli 2016 SDN 10 Curup Timur berubah nama menjadi SDN 116 Rejang Lebong.

2.

K

Keadaan Guru dan Siswa SDN 116 Rejang Lebong

a. Keadaan guru

Tingkat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong

Tabel 4.2

Data Guru dan Pengurus Sekolah

NO	Nama	Nip	Gol	Jabatan
1	Nasrun, SPd.MM	19700808 1994091001	Pem. 4/b	Kepsek
2	Hanafifah, SPd.	19640606 1986042003	Pem. TK 14/a	Guru Kelas
3	Napsiah, SPd.	19650810 1989082001	Pem. TK 14/b	Guru Kelas
4	Ngatimen, SPd.	19660512 1989123002	Pem. TK 14/b	Guru Kelas
5	Juswani, SPd.	19680708 2001031001	Pem. TK 14/a	Guru Olahraga



6	Mindawati, SPd.	19740303 2009032002	Pem. TK 14/a	Guru PAI
7	Reni Wahyuni, SPd.	19850911 2023212003	Honor	Guru PAI
8	Dewi Sartika, SPd.		Honor	Guru Kelas
9	Titi Ariyati, SPd.		Honor	Guru Kelas
10	Afrila Hilma	19860404 2010012027	Pem. TK 14/a	Guru Kelas
11	Nia Dwi Puspita, SPd.	19850627 2009032007	Pem. TK 14/a	Guru Kelas
12	Yulianti, SPd.		Honor	Guru Kelas
13	Zelli Ramadannyar, SPd.I		Honor	Guru Kelas
14	Weni Hartati		Honor	Operator

Sumber: staf TU SDN 116 Rejang Lebong

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa SDN 116 Rejang Lebong

Tabel 4.3

Keadaan siswa

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15	15	30



II	15	16	31
III	22	15	37
IV	10	15	25
V	21	20	41
VI	9	18	27

Sumber: staf TU SDN 116 Rejang Lebong

3. Struktur SD N 116 rejang lebong

Gambar 4.4

Struktur Organisasi Sekolah



B HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, tentu banyak sesuatu yang ditemukan dalam mengenai data tentang strategi guru pendidikan agama dalam membimbing akhlak siswa studi kasus SD N116 rejang lebong, yang terletak didesa Kampung Delima,



Kec. Curup timur, Kab. Rejang lebong.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa narasumber dan informan. Hasil penelitian kemudian di analisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif, yang mengarahkan peneliti untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data secara menyeluruh yang telah terkumpul. Tujuannya adalah memperoleh gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek dan subjek yang diteliti di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru pendidikan agama islam di SD Negeri 116 rejang lebong mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD Negeri 116 rejang lebong.

1. strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa SD Negeri 116 Kampung Delima

a. strategi guru pai

strategi yang telah digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa diantaranya menggunakan strategi ketauladanan. Adapun tahapan strategi dibagi menjadi 3 tahapan

(1) tahap pendahuluan

Bagaimana ibu mengawali proses pembelajaran?

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu mindawati S.Pd selaku guru pendidikan agama islam megemukakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran diawali dengan doa bersama dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek kemudian guru memberikan motivasi cerita dalam kehidupan sehari-hari conyohnya. Menghormati



yang tua menghargai yang mudah.⁴⁸

Hal ini diperkuat oleh siswi dengan inisial LP yang menyatakan bahwa:

sebelum mulai pembelajaran kami disuruh oleh ibu mindawati untuk membaca surat pendek dan mendengarkan cerita-cerita dalam kehidupan dan saya pernah memimpin membaca surat al-fil.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tahap pendahuluan siswa diperintahkan untuk membaca doa bersama dan membaca surat-surat pendek bersama setelah itu mendengarkan motivasi melalui cerita dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa strategi guru PAI dalam membimbing akhlak siswa diantaranya memberikan motivasi, menasehati, memberikan contoh dari hal yang kecil dalam keseharian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di bawah ini:

Gambar 4.5

Proses Pembelajaran

⁴⁸ Ibu Mindawati S.Pd. wawancara pada tanggal 15 juni 2024

⁴⁹ Lia putri wawancara pada tanggal 15 juni 2024





Apa saja metode yang dilakukan selama pendahuluan?

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu mindawati:

Metode yang dilakukan selama proses pembelajaran ialah metode ketauladanan yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata-kata yang sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu. Dan ada pun metode selanjutnya ialah metode mauidhoh yaitu tiada henti-hentinya memberikan nasihat kepada siswa.⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh siswi dengan inisial MR yang menyatakan bahwa:

Selain membaca surat pendek kami sering mendengarkan ibu mindawati bercerita sejarah nabi dan menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk dan di contohkan dalam lingkungan sehari-hari: membuang sampah pada tempatnya.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat oleh peneliti bahwasan pada saat melaksanakan proses pembelajaran adanya strategi ketauladanan, yang telah diterapkan oleh ibu

⁵⁰ Ibu mindawati S.Pd. wawancara pada tanggal 15 juni 2024

⁵¹ Muhammad riski wawancara pada tanggal 15 juni 2024



mindawati

(2) Tahap pengajaran

Apa tujuan dari penerapan strategi yang ibu mindawati gunakan?

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu mindawati S.Pd selaku guru pendidikan agama islam megemukkan bahwa:

Tujuan dari penerapan strategi ini iyalah agar tercapainya suatu proses pembelajaran karena strategi mempunyai kesimpulan atau penjelasan yang lebih luas, untuk membentuk akhlak siswa lebih baik dan dapat berjalan sesuai keinginan secara efektif dan efisien.⁵²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh ibu nia.

Sangat penting strategi saat guru akan memulai pembelajaran karena rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi diperlukan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi siswa.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat di tarik kesimpulanya bahwa strategi itu penting dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pendidik membutuhkan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkunganya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa strategi udah dilaksanakan sebelum melakukan proses pembelajaran dengan cara membaca surat pendek

⁵² Ibu mindawati S.Pd. *wawancara pada tanggal 17 juni 2024*

⁵³ Ibu nia S.Pd. *wawancara pada tanggal 17 juni 2024*



bersama-sama dan menghafalkan nya.

Berdasarkan hasil dokumentasi membaca surat pendek bersama

Gambar 4.6

Proses Pembacaan surat pendek bersama kelas IV



Berdasarkan dokumentasi di atas menjelaskan bahwa setiap akan memulai pembelajaran siswa berdoa dan membaca surat pendek bersama setelah itu baru satu persatu dari siswa tersebut.

Bagaimana cara ibu menjelaskan materi agar siswa memperhatikan?

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang di



sampaikan oleh ibu mindawati selaku guru pendidikan agama islam:

Sebagai guru harus bisa membuat siswa agar memperhatikan materi yang telah disampaikan dengan cara bermain games atau bercerita sesuai materi yang dijelaskan.

Kemudian disampaikan oleh ibu nia selaku wali kelas IV.⁵⁴ beliau mengatakan:

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang ditegur pakai kekerasan dan juga ada ditegur pakai kelembutan jadi agar siswa memperhatikan selama proses pembelajaran maka setiap memulai pembelajaran anak yang susah diatur di suruh duduk dekat dengan anak yang mudah ditegur.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara menurut pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda ada yang lembut dan ada yang keras jadi guru harus memahami karakter siswa dan agar memperhatikan guru dalam menjelaskan materi bisa dengan cara bercerita atau bermain untuk kalangan tingkatan SD.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru sangat memahami karakter siswanya diantaranya ialah ada anak yang mau ditegur secara lembut dan juga ada anak yang tidak mau ditegur secara lembut.

(3) Tahap penutup

Proses evaluasi yang ibu gunakan sebelum menutup pembelajaran?

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Mindawati S.Pd selaku guru pendidikan agama islam

⁵⁴ Ibu mindawati S.Pd. wawancara tanggal 17 juni 2024

⁵⁵ Ibu nia S.Pd. wawancara pada tanggal 17juni 2024



megemukakan bahwa:

Sebelum penutup pembelajaran biasanya ibu menanyakan apakah udah mengerti jika belum maka ibu jelaskan poin pentingnya dan memberikan tugas terkadang menyuruh siswa mengulangi apa yang telah dijelaskan.⁵⁶

Hal ini diperkuat oleh siswi dengan inisial F yang menyatakan bahwa:

Sebelum berakhir pembelajaran sering kali ibu mindawati menjelaskan kembali dari materi yang telah dijelaskan dan disuruh mengerjakan tugas dirumah dan saya pernah disuruh menjelaskan ulang materi yang telah ibu mindawati jelaskan.⁵⁷

Hal ini diperkuat oleh siswi dengan insial W yang menyatakan bahwa:

Diakhir pembelajaran biasanya kami ditanya kembali materi yang sudah dijelaskan jika belum faham maka di suruh kedepan dan membaca catatan dan menjelaskan apa yang sudah difahami.⁵⁸

Hasil dari beberapa wawancara pendapat diatas peneliti tarik kesimpulan bahwa:

Evaluasi itu sangat penting dalam mengakhiri pembelajaran karena dari evaluasi tersebut guru memahami tingkatan pemahaman pada siswanya.

Hasil observasi yang peneliti lihat bahwa sudah terlaksanakannya evaluasi diakhir pembelajaran dengan cara menyuruh siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan atau juga bisa berupa dengan tugas kelompok atau pun tugas untuk dirumah.

⁵⁶ Ibu mindawati S.Pd. wawancara pada tanggal 19 juni 2024

⁵⁷ Fauzan wawancara pada tanggal 19 juni 2024

⁵⁸ Wulandari wawancara pada tanggal 19 juni 2024



2. faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD Negeri 116 Rejang Lebong?

Apa saja

a. Membimbing akhlak

Dalam islam akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak karimah (baik) seperti jujur, berkata benar, menepati janji dan adapun akhlak yang buruk (mazmumah) seperti khianat, berdusta, melanggar janji.

(1) Akhlak baik (karimah)

Apa saja faktor dan pendukung strategi guru pai dalam membimbing akhlak siswa?

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu mindawati S.Pd selaku guru pendidikan agama islam megemukkan bahwa:

Untuk faktor penghambat itu dilihat dari faktor internal dan eksternal karna kami sebagai pendidik ketika disekolah saja dan kalo untuk faktor pendukungnya itu dilihat dari faktor orang tua, lingkungan dan juga faktor pendidiknya.⁵⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV ibu nia mengatakan:

Sebenarnya untuk membentuk karakter anak itu menjadi baik iyalah faktor didikan dari orang tua, keluarga, dan lingkunganya. oleh karena itu guru hanya mengarahkan atau membimbing selama proses pembelajaran disekolah saja.⁶⁰

Hal ini diperkuat oleh siswi dengan inisial PS yang

⁵⁹ Ibu minadawati S. Pd wawancara pada tanggal 20 juni 2024

⁶⁰ Ibu nia S. Pd wawancara pada tanggal 20 juni 2024



menyatakan bahwa:

Bahwa kami selalu bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu dan berkata jujur dan baik sesama kami dan diajarkan untuk berbagi satu sama lain.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa untuk membimbing akhlak yang baik dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik sejak dini dan mengarahkan atau memberikan motivasi dengan bercerita kisah nabi didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan peneliti bahwa akhlak sejak dini harus dilakukan agar tidak berpengaruh dari hal-hal yang negatif contoh kecilnya ketika guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan tidak mendengarkannya.

Cara ibu mengatasi anak yang nakal untuk membentuk akhlak yang baik?

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu mindawati S.Pd selaku guru pendidikan agama islam megemukakan bahwa:

Guru bukan hanya menjadi pendidik saja akan tetapi guru juga membimbing dan mengarahkan siswanya ke hal yang lebih positif Teruntuk anak yang nakal biasanya ibu sering kali mendekati diri kepada mereka, karena anak yang seperti itu butuh perhatian lebih⁶².

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu nia selaku wali kelas IV mengatakan bahwa:

⁶¹ Putri sari wawancara pada tanggal 22 juni 2024

⁶² Ibu mindawati S.Pd. wawancara pada tanggal 23 juni 2024



ada beberapa anak terkhusus sering melanggar peraturan biasanya siswa yang sering melanggar peraturan itu siswa yang nakal dan tidak mematuhi peraturan sekolah oleh karena itu guru lah siap siaga membimbing siswa tersebut agar mematuhi peraturan sekolah dengan membuat perjanjian antar siswa dengan guru.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa anak yang sering melanggar peraturan itu mungkin dari faktor keluarga atau lingkungannya jadi apa yang dilihatnya tidak baik akan ditirukan dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan peneliti bahwa masih banyak nya siswa yang melanggar peraturan sekolah contoh kecilnya membuang sampah tidak ditempatnya dan mengabaikan apa yang telah diperintahkan oleh guru tersebut.

(2) Akhlak buruk (mazmumah)

Jika terdapat siswa yang tidak mendengarkan nasehat ibu bagaimana cara mengatasinya?

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu mindawati S.Pd selaku guru pendidikan agama islam megemukakan bahwa:

Mungkin di nasehati secara lembut jika tidak didengar maka diberikan hukuman seperti menulis surat yang telah dipilih atau mengumpulkan sampah dilingkungan sekolah agar anak tersebut mendengar apa yang telah di nasehati agar menjadi contoh untuk anak lainnya yang tidak mendengar nasehat dari gurunya.⁶⁴

⁶³ Ibu nia S.Pd. wawancara tanggal 23 juni 2024

⁶⁴ Ibu mindawati S.Pd. wawancara pada tanggal 23 juni 2024



Hal ini diperkuat oleh siswa dengan inisial R yang menyatakan bahwa:

Saya pernah dihukum menulis al fatimah gara gara saya pernah berantem dengan teman sebangku saya setelah itu saya tidak mendengarkan nasehat yang telah ibu mindawati jelaskan setelah itu saya diberikan hukuman agar tidak terulang kembali kejadian tersebut.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa terfokus guru pendidikan agama islam selain membimbing guru agama islam harus menjadi pendengar baik dan menasehati hal-hal yang positif kepada siswanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa anak yang tidak mendengarkan nasehat gurunya akan dihukum berupa menulis surat pendek atau mengumpulkan sampah satu sekolah dan hukuman lainnya.

Bagaimana cara ibu menjelaskan atau mengingatkan bahwa akhlak mazmumah itu tidak patut dilakukan?

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu mindawati S.Pd selaku guru pendidikan agama islam megemukakan bahwa:

Yang pertama menjelaskan dulu mana yang baik dan tidak baik setelah itu mencontohkan apa saja hal yang baik dan tidak baik digunakan dalam kehidupan sehari-hari contoh mengatai teman nya sendiri itu adalah prilaku yang tidak baik dan mengajarkan banyak hal-hal yang lebih positif.⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh siswi dengan inisial AP yang menyatakan bahwa:

⁶⁵ Rizwan wawancara pada tanggal 23 juni 2024

⁶⁶ Ibu mindawati S. Pd. wawancara pada tanggal 24 juni 2024



Kami sering diajarkan untuk tolong menolong sesama dan berkata baik dan selalu diingatkan dengan hal-hal yang baik.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa mengarahkan atau memotivasi baik itu berupa cerita atau pun kisah agar siswa terhidar dari akhlak yang buruk dan dijauhkan dari hal-hal yang negatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa sering kali guru memberikan arahan atau motivasi kepada siswa banyaknya siswa mendengarkan apa yang telah dijelaskan agar terhindarnya dari akhlak yang buruk.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti

⁶⁷ Aulia putri wawancara pada tanggal 24 juni 2024



mengenai kondisi strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa (studi kasus sekolah dasar negeri 116 rejang lebong). Selanjutnya penelitian akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

Salah satu faktor utama strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa (studi kasus sekolah dasar negeri 116 rejang lebong) ialah dari beberapa strategi yang telah diterapkan, ada berbagai karakter dan tingkah laku siswa di SD N 116 rejang lebong, ini yang belum mencerminkan akhlak yang baik. Seperti guru sedang menjelaskan beberapa siswa sibuk sendiri, kurang menghormati guru, terjadi perkelahian diantara mereka, dan melanggar peraturan sekolah. Oleh karna itu guru pendidikan agama islam menggunakan strategi ketuladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata-kata yang sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Daradjad bahwa seorang guru harus bisa menjadi contoh bagi peserta didik, mereka pada dasarnya guru adalah reperensi dari kelompok orang pada suatu komunitas atau



masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.⁶⁸

2. Apa Saja Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa Di SD N 116 Rejang Lebong?

Berdasarkan hasil observasi. Dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa (studi kasus sekolah dasar negeri 116 rejang lebong).

a. Faktor penghambat

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang menghambat pembinaan akhlak diantaranya faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.⁶⁹

⁶⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 78

⁶⁹ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang:



2. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷⁰

b. Faktor pendukung

1. Faktor pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama Islam mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab sebagai pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁷¹

Menurut Prof. Athiyah Al Abrossyi, bahwa hubungan antara murid dengan gurunya seperti halnya bayangan dengan tongkatnya. Bagaimana bayangan dapat lurus, kalo tongkatnya sendiri itu bengkok. Yang berarti, bagaimana murid dapat menjadi baik kalau gurunya sendiri itu tidak baik. Dalam pepatah Bahasa Indonesi

Gunungjati, 2002), Cet1.hal. 8.

⁷⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 111-113.

⁷¹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm. 34.



dikatakan: Guru kencing berdiri, murid kencing berlari, yang artinya murid itu akan meniru bagaimana keadaan gurunya.

2. Faktor Lingkungan

Adalah suatu kenyataan bahwa pribadi-pribadi atau individu-individu, sebagai bagian dari alam sekitarnya, tidak dapat lepas dari lingkungannya itu. Bahkan beberapa ahli menyatakan bahwa individu tak akan berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya. Pernyataan ini banyak mengandung kebenaran sebab lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi.

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberi pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut di antaranya datang dari teman-teman sebayanya dan dari masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Prof Muchtar Yahya dalam bukunya "Fannut Tarbiyah", yang menyatakan sering meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat.⁷²

3. Faktor Orang Tua

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan

⁷² Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 40.



pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat

ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Menurut Yatimin, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap orang bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.⁷³

⁷³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 91.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD Negeri 116 Kampung Delima, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa SD N 116 Rejang Lebong yang di latar belakang dari beberapa strategi yang telah diterapkan, ada berbagai karakter dan tingkah laku siswa di SD N 116 Rejang Lebong ini yang belum mencerminkan akhlak yang baik. Seperti guru sedang menjelaskan beberapa siswa sibuk sendiri, kurang menghormati guru, terjadi perkelahian diantara mereka dan melanggar peraturan sekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam menggunakan strategi ketauladanan yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata-kata yang sopan, selalu bertutur sap ajika bertemu.
2. faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD N 116 rejang lebong: faktor yang menghambat pembinaan akhlak diantaranya faktor internal dan eksternal. faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak seseorang, dimana



perkembangannya sangat dipengaruhi beberapa factor pendukung, di antaranya adalah: 1. Pendidik 2. Lingkungan 3. Orang tua.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi sebagai bahan evaluasi tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di SD Negeri 116 Rejang Lebong.

1. Bagi guru, diupayakan dapat lebih menindak lanjutkan mengenai strategi Pendidikan agama islam agar tercapainya tujuan dari pembelajaran di SD Negeri 116 Rejang Lebong.
2. Bagi peserta didik, upayakan dengan nait sungguh-sungguh untuk lebih menghormati yang tua dan menghargai yang muda.
3. Bagi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna bahkan masih sangat jauh, maka dari itu perlu diadakanya penelitian lebih lanjut.
4. Bagi pembaca semoga peneliti ini bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.





Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009)*
- Anitah, Sri, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka (2007)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Asep Kusno Suseno "Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMA N 1 Bandung, Volume 1, Nomor 7 Juli 2021p-ISSN2774-7018; e-ISSN2774-700X.
- Bafadhol, Ibrahim "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017)
- Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*
- Franolo Carius Fransis "Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa" *Bengkulu* 2019
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)* 'At- Taqaddum, 8.1 (2017), <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (ALFABETA, cv: Bandung 2012)
- Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din, Jilid III*, (Beirut: Dar al-Fikr, t)
- Intan, Binti "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang" (Jombang, 2022)
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,



(Djogjakarta: ARRUZZ MEDIA, 2012)

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007)

Maskuri dkk *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Program Keagamaan Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 4 Tahun 2024 e-ISSN: 2087-0678X*

Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati, 2002)

Nugraha, muldiyana "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dalam Pembelajaran". Tarbawai; *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 4.01 (2018)*

Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa, Fitriani *Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar"2021*

Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam" *jurnal Mudarisunnah: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 4.2 (2014)*

Prof Dr. H Rosihon Anwar, M.Ag. dan saehudin, S. Th.I, m.ud "Akidah Akhlak" (Bandung Setting, Layout, Montase tim Redaksi Pustaka Setia Cetak ke- 2/ed revisi Juni 2016)

Ramadhan, Febriyanto." *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Oleh Guru Kompetensi Keahlian" Yogyakarta 2019*

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)

Subahri "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan" *Islamun: Jurnal Studi Islam 2.2(2015)*

Sugiono, *Analisis Data kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik Sekolah Tinggi Thologianjaffay*

Sugiono. *Penelitian kualitatif Dan Ilmu Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta 2004*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru professional (strategi*



meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global), Jakarta: Erlangga Group 2013

Syafaruddin, dkk, Ilmu Pendidikan Islam Melegitkan Potensi Budaya Umat, Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2014

Syaiful bahri Djamarah dan aswin zain, strategi belajar mengajar, (jakarta: Rineka cipta,2016)

Syaiful bahri Djamarah dan aswin zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,2016)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sestem pendidkan Nasional. (Jakarta: Laksana, 2012)

Willis, S.S.Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif). Jurnal Mimbar Pendidikan 1(XXII)

Wina sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (jakarta kencana, 2007)

Wina sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (jakarta kencana, 2007)

Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana 2008)

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2009)

Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Persfektif Al-quran, (Jakarta: Amzah, 2007)

Yola lestari dkk" Strategi Guru Pai Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 8, No. 1, Oktober 2022

Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983)

Zuhairini, dkk, Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadhani, 1993)



L
A
M
P
I
R
A
N



Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office

SURAT TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mindawati S.Pd.I

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan sebetulnya

Nama : Dinda Rahma Juwita

Nim : 20531041

Prodi : PAI

Falkutas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan responden wawancara di SD Negeri 116 Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)”

Dengan surat keterangan ini dibuat sebetul-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 16 Mei 2024

Responden wawancara



SURAT TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Putri

Status : siswi

Menerangkan sebetulnya

Nama : Dinda Rahma Juwita

Nim : 20531041

Prodi : PAI

Falkutas : Tarbiyah

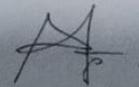
Telah melakukan wawancara dengan responden wawancara di SD Negeri 116 Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)”

Dengan surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 16 mei 2024

Responden wawancara



.....





Edit dengan WPS Office

SURAT TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAUZAN

Status : SISWA

Menerangkan sebetulnya

Nama : Dinda Rahma Juwita

Nim : 20531041

Prodi : PAI

Falkutas : Tarbiyah

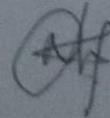
Telah melakukan wawancara dengan responden wawancara di SD Negeri 116 Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)”

Dengan surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 16 Mei 2024

Responden wawancara



SURAT TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari

Status : SISWA

Menerangkan sebenarnya

Nama : Dinda Rahma Juwita

Nim : 20531041

Prodi : PAI

Falkutas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan responden wawancara di SD Negeri 116 Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)"

Dengan surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 16 Mei 2024

Responden wawancara



.....



SURAT TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaki Petra

Status : Siswa

Menerangkan sebetulnya

Nama : Dinda Rahma Juwita

Nim : 20531041

Prodi : PAI

Falkutas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan responden wawancara di SD Negeri 116 Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)"

Dengan surat keterangan ini dibuat sebetul-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 16 Mei 2024

Responden wawancara



SURAT TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avia

Status : Siswa

Menerangkan sebetulnya

Nama : Dinda Rahma Juwita

Nim : 20531041

Prodi : PAI

Falkutas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan responden wawancara di SD Negeri 116 Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Rejang Lebong)”

Dengan surat keterangan ini dibuat sebetul-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 16 Mei 2024

Responden wawancara





BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM 10 TANGGAL 31 Agustus TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Dinda Rahma Juwita
 NIM : 20521041
 PRODI : Pendidikan agama Islam
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : "Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD N 30 Cefang Lebong"

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

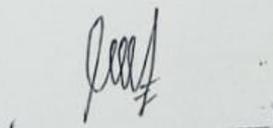
CALON PEMBIMBING I


Hasan H.A

CURUP, 2023
 CALON PEMBIMBING II


[Signature]

MODERATOR SEMINAR


Fitriani





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 2.66 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Ihsan Nul Hakim, S.Ag., MA** 19740212 199903 1 002
2. **Ana Maryati, M.Ag** 19811024 202321 1 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dinda Rahma Juwita**

N I M : **20531041**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa SD N 116 Kampung Delima**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 1 April 2024
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Edit dengan WPS Office



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 669 /ln.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 13 Juni 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dinda Rahma Juwita
NIM : 20531041
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Kampung Delima)
Waktu Penelitian : 13 Juni 2024 s.d 13 September 2024
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 116 Kampung Delima

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



[Signature]
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/46/IP/DPMPTSP/VI/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :669/In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 tanggal 13 Juni 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Dinda Rahma Juwita/Palembang, 14-07-2002
NIM : 20531041
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PAI
Judul Proposal Penelitian : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 116 Kampung Delima)"
Lokasi Penelitian : SDN 116 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Juni 2024 s/d 13 September 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 14 Juni 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 116 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



Edit dengan WPS Office



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN. 116 REJANG LEBONG
Alamat : Desa Kampung Dalima Curup Timur
Email: sdn116ri@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/088/KP/SDN.116/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NASRUN, S.Pd.MM
Pangkat/Golongan : IV b/Pembina Tk. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 116 Rejang Lebong

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Dinda Rahma Juwita
Nim : 20521041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah melakukan penelitian di SDN 116 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR NEGERI 116 REJANG LEBONG)"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Januari 2024

Mengetahui,

Ka. SDN 116 Rejang Lebong


NASRUN, S.Pd.MM
NIP. 19700808 199409 1 001



Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AN Dak No. 01 Kode Pos 108 Telp. (0)30 21013-21150 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admission@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Dinda Fatma Juwita
 NIM: 20031004
 PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam
 FAKULTAS: Tarbiyah
 DOSEN PEMBIMBING I: H. Anas Husein, S. Ag., M. A.
 DOSEN PEMBIMBING II: Dra. Haryati, M. A.
 JUDUL SKRIPSI: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membimbing Anak Siswa (Studi Kasus SMP 116 Lampung Utara)

MULAI BIMBINGAN: _____
 AKHIR BIMBINGAN: _____

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19-04-2024	Bimbingan bab 1 dan 2	[Signature]
2.	24-05-2024	Bimbingan bab 1 dan 2	[Signature]
3.	24-05-2024	revisian bab 1 dan 2	[Signature]
4.	24-05-2024	Bimbingan bab 2 dan 3	[Signature]
5.	3-06-2024	revisian bab 2 dan 3	[Signature]
6.	1-06-2024	Bimbingan bab 4 dan 5	[Signature]
7.	10-07-2024	revisian bab 4 dan 5	[Signature]
8.	13-07-2024	dk	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

H. Anas Husein, S. Ag., M. A.
NIP. 19740212 198303 1007

CURUP, 202
PEMBIMBING II

Dra. Haryati, M. A.
NIP. 19811024 202321 1009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



Edit dengan WPS Office

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Dinda Rahma Juwita
NIM	20531041
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Ihsan Nul Hakim, S.Ag., MA
PEMBIMBING II	Aria Maryati, M.Ag.
JUDUL SKRIPSI	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Athliah Siswa (Studi Kasus SDN 116 Kampung Belina)
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29-05-2024	Bimbingan bab 1 2 dan 3.	
2.	30-05-2024	bab bab 1 2 dan 3.	
3.	03-06-2024	Bimbingan bab 1 2 dan 3.	
4.	06-06-2024	revisian bab 3, 2 dan 3.	
5.	10-06-2024	revisian bab 4 dan 5.	
6.	14-06-2024	revisian bab 2 dan 4.	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP,13.....07.....2024

PEMBIMBING I

Ihsan Nul Hakim, S.Ag., MA
NIP. 19740212 199903 1 002

PEMBIMBING II,

Aria Maryati, M.Ag.
NIP. 19811024 202321 1 009





Wawancara guru pai di sd negeri 116 Rejang Lebong



Edit dengan WPS Office



Wawancara siswi SD Negeri 116 Rejang Lebong



Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office

Wawancara siswa/siswi SD Negeri 116 Rejang Lebong



Proses pembelajaran SD Negeri 116 Rejang Lebong



Pembacaan surat pendek Bersama kelas IV



Wawancara siswi kelas IV SD Negeri 116 Rejang Lebong



Wawancara siswa kelas IV SD Negeri 116 Rejang Lebong

Riwayat penulis

Assalammualikum warahmatullahi wabrokatuh..



DINDA RAHMA JUWITA, lahir di kota Palembang 14 juli 2002, anak ke enam dari tujuh saudara, anak dari pasangan Bapak Sukriyadi Dan Ibu Nur Rachmatia (Almh), penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 169 Palembang pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah pertama SMP Ulul Albab lubuk linggau dan selesai pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas SMA di MA Ulul Albab lubuk linggau dan selesai pada tahun 2020, pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di institut agama islam negeri (IAIN) Curup jurusan pendidikan agama islam falkutas tarbiyah dan Al- hamdulillah selesai pada tahun 2024. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis



Edit dengan WPS Office

telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.



Edit dengan WPS Office